



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v12i2.17954>

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik di SMA N 2 Ciamis

¹Martin Rizaldi, ¹Rilva Deni Yogatama, ¹Carlos Hendrawan, ¹Dewi Ratih

¹Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: rizaldimartin158@gmail.com

Abstract

The background of this research is that students are less interested in history subjects and feel that they tend to be boring because the learning approaches applied only focus on direction from educators (teacher centered). In addition, there is also a gap in understanding between students, where varying levels of prior knowledge often make students feel difficult during the learning process. Based on this, this study aims to improve learning outcomes through a collaborative approach. Teaching at the Right Level (TaRL) in history subjects for class XII IPA 4 students of SMA N 2 Ciamis, West Java. This study used Classroom Action Research (CAR) with 36 students. The instruments used in this study were observation and questionnaires. Meanwhile, the data analysis techniques used were quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results of the learning implementation in cycles 1 (first) and 2 (second) showed that there was a significant increase in student learning outcomes. The increase was seen from the average class score which had reached 80 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the classroom action research (CAR) approach Teaching at the Right Level (TaRL) in grade XII IPA 4 successfully improved students' history learning outcomes. This research contributes to the development of effective learning strategies that can enhance their understanding of history material. These findings can serve as a reference for educators in using approaches that are appropriate to each student's learning needs.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, TaRL Approach, Students, History Subject

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah peserta didik kurang berminat dalam mata pelajaran sejarah yang merasa cenderung membosankan karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan hanya berfokus pada arahan dari pendidik (*teacher centered*). Selain itu, juga terdapat kesenjangan pemahaman antar peserta didik, dimana tingkat pengetahuan awal yang beragam seringkali membuat peserta didik merasa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas XII IPA 4 SMA N 2 Ciamis, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan juga angket. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif serta analisis data kualitatif. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 (pertama) dan siklus 2 (kedua), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas yang telah mencapai angka 80 pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas XII IPA 4 berhasil meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik. Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Pendekatan TaRL, Peserta Didik, Mata Pelajaran Sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Rizaldi, M. et.al. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik di SMA N 2 Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 465-476

Sejarah Artikel:

Dikirim 02-02-2025, Direvisi 30-07-2025, Diterima 26-08-2025.

PENDAHULUAN

Menurut (Utari & Muadin, 2023) Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI dan difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional yang mengacu pada pembelajaran inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Kebijakan tersebut merupakan salah satu bentuk program pemerintah RI dalam upaya menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21 dan *Society 5.0* yang serba cepat dan variatif. Adapun yang dimaksud sebagai pembelajaran *Society 5.0* adalah memadukan perkembangan teknologi dengan problematika (baik sosial hingga alam) di masyarakat (Marisa, 2021). Kemudian, (Indarta et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran abad ke-21 bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan 4C (bernalar kritis, komunikasi, kerjasama atau kolaborasi, dan juga kreativitas). Hal ini tentu menjadi kewajiban sekaligus tantangan bagi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang sarat akan motivasi, aktivitas (khususnya *student-centered*), serta kemampuan untuk berpikir kritis. Oleh karenanya, dalam upaya mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar tersebut, guru diharapkan mampu berperan aktif untuk memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, model pengajaran, metode belajar, hingga pendekatan-pendekatan pedagogis untuk mewujudkan visi dari kompetensi-kompetensi dalam Kurikulum Merdeka itu sendiri (Ainia, 2020).

Pembelajaran sejarah menjadi satu dari sekian banyak mata pelajaran untuk tingkat SMA/SMK, adapun implementasi mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mengharapkan luaran peserta didik yang termotivasi untuk belajar lebih dalam akan sejarah dan tidak hanya sebatas mengetahui ataupun hanya hafalan, namun juga memiliki kompetensi untuk menganalisis berbagai peristiwa bersejarah (Rahmawati et al., 2022). Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran sejarah sendiri didesain untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi praktis dalam tahap kognitif yakni sanggup melakukan kegiatan pengamatan (observasi) sampai dengan merefleksi hasil pengamatannya, lalu berikutnya bekerjasama atau kolaborasi dalam tugas proyek kelompok yang lebih kompleks. Kemudian, pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengasah pola pikir diakronik, sinkronik, hingga melakukan setidaknya dasar-dasar ilmu penulisan sejarah mulai dari kritik sumber sejarah, menyeleksi sumber-sumber, dan melakukan sintesis akan sumber (interpretasi), serta melakukan historiografi. Sementara Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan menyebutkan dalam (Jumiarti et al., 2024), melalui kegiatan mempelajari sejarah, seorang individu dapat mengasah keterampilan dalam melakukan analisa terhadap informasi yang diterima baik itu secara fisik ataupun digital.

Berdasarkan temuan lewat wawancara dengan salah satu pendidik kelas XII di SMA Negeri 2 Ciamis, ditemukan beberapa masalah pembelajaran yang menghambat efektivitas KBM mata

pelajaran sejarah. Pertama, salah satu hal yang menjadi permasalahan utama disebabkan oleh sebagian besar peserta didik kurang berminat dalam mata pelajaran sejarah karena merasa cenderung membosankan, kurang menarik, dan minim relevansinya dengan keseharian peserta didik. Menurut (Alghozali et al., 2024) mata pelajaran sejarah hanya terlihat sebagai proses transfer ilmu (materi) tanpa upaya untuk mengajak peserta didik menggunakan logikanya, hal inilah yang menyebabkan keterampilan historis peserta didik tidak terbangun dan tidak menggugah minatnya. Selanjutnya, permasalahan kedua yang dirasa cukup signifikan ialah kurang terlibatnya peserta didik dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Menurut (Indiarti & Putra, 2024) metode ceramah yang terkesan verbalis justru memberikan gambaran bahwa peserta didik harus bergantung pada penjelasan guru sehingga hal-hal sederhana harus disampaikan pula oleh guru. Hal itu menyebabkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan hanya berfokus pada arahan dari pendidik (*teacher centered*) serta materi yang terlalu tekstual tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik melakukan kegiatan diskusi, debat, atau bentuk interaksi lainnya sehingga membuat mereka menjadi kurang termotivasi dan minim pengembangan keterampilan berpikir kritis yang dimana sangat diperlukan dalam mempelajari serta memahami sejarah. Kemudian, permasalahan yang terakhir juga menjadi suatu tantangan yang kompleks yaitu terjadi kesenjangan pemahaman antar peserta didik, dimana tingkat pengetahuan awal yang beragam seringkali membuat peserta didik merasa kesulitan selama KBM. Pada akhirnya, ini berkaitan erat dengan literasi sejarah masing-masing peserta didik, Adapun menurut (Nafi'ah & Purwanta, 2024) literasi sejarah bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga keterampilan peserta didik mengolah sumber yang diketahui untuk dipahami, dianalisa, dan dituliskan kembali menjadi sebuah cerita. Oleh karenanya, dibutuhkan pendekatan baru untuk memberi kesempatan setiap peserta didik mengikuti pembelajaran sejarah sebaik mungkin.

Adapun salah satu diantaranya adalah pendekatan pengajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) dimana pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar termasuk sejarah (Jazuli dalam (Zahra et al., 2024). Dengan pendekatan TaRL, pendidik dapat menentukan tingkat pengetahuan awal peserta didik yang berbeda-beda dan menyajikan materi (baik dalam segi konten, proses maupun penugasannya) sesuai dengan tingkat peserta didik. Pendekatan ini juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu sehingga setiap peserta didik menerima materi dan proses penyampaian materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya (Emiliani et al., 2023). Maka anggapannya, penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan hasil belajar yang diraih peserta didik.

Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berperan dalam upaya meningkatkan minat peserta didik untuk mata pelajaran sejarah seperti peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dan juga keragaman latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Pendekatan TaRL ini juga memprioritaskan pengukuran pemahaman awal setiap individu peserta didik sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Bertujuan untuk membantu pendidik untuk memberikan arahan yang tepat bagi setiap peserta didiknya mengingat adanya diferensiasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Selain itu, melalui pendekatan TaRL, pendidik juga dapat menemukan peserta didik yang masih berada di tingkat pemahaman dasar lalu bisa memberikan dorongan atau bimbingan bertahap sesuai kebutuhan (Gempita et al., 2023). Kemudian, apabila memadukan pendekatan ini dengan *Problem based Learning* (PBL), dapat

memacu keinginan peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam KBM (Rahmayanti et al., 2023). Sederhananya, penerapan pendekatan ini dapat mengatasi hambatan belajar kelas seperti minimnya minat, peran aktif, dan diferensiasi tingkat pemahaman awal peserta didik dalam KBM.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar, pertama adalah penelitian (Gempita et al., 2023) berjudul "Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP" yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL (kelas IX di tingkat SMP) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pula terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikutnya, terdapat juga penelitian (Zahra et al., 2024) dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik" menunjukkan pendekatan TaRL yang secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar, adapun prinsip-prinsip TaRL yang ditunjukkan, dianggap efektif dalam peningkatan efektivitas KBM. Dari kedua penelitian tersebut, yang menjadi persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penerapan pendekatan ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik di SMAN 2 Ciamis. Sementara itu, target penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas XII, khususnya kelas XII MIPA 4 di SMAN 2 Ciamis.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk yang nantinya mampu hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah peserta didik di SMAN 2 Ciamis. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga dilakukan pengukuran dan klasifikasi terhadap tingkat pengetahuan awal peserta didik khususnya terhadap pemahaman materi sejarah dengan asesmen diagnostik. Berikutnya, menyajikan pembelajaran yang mendorong peran aktif peserta didik selama KBM dengan memanfaatkan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif. Dengan begitu, harapannya hasil belajar peserta didik untuk materi sejarah dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ciamis dengan melibatkan 36 peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua), masing-masing siklus akan melewati proses perencanaan, pelaksanaan tindakan di kelas, observasi selama tindakan dan refleksi atas hasil observasi. Pendekatan yang digunakan selama proses tindakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran sejarah di kelas XII MIPA 4. Skema penelitian ini akan mengikuti pola Kemmis & Mc Taggart (pola spiral) dalam siklus aktivitas yang berulang. Adapun langkah yang akan dilewati selama penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, kegiatan utamanya berfokus pada persiapan sebelum pelaksanaan penelitian di kelas. Selama pelaksanaan siklus pertama, seluruh rencana pembelajaran (Modul Ajar) telah disusun dengan arah dan rincian kegiatan pembelajaran yang sama (hanya dibedakan materi dan kegiatannya sesuai level peserta didik). Rencana pengajaran juga didukung sejumlah dokumen asesmen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dokumen asesmen disusun dalam bentuk tes formatif sederhana dengan rubrik penilaian yang tetap di

kedua siklus. Sementara dalam pelaksanaan siklus kedua, seluruh rencana pengajaran yang belum digunakan harus direvisi sesuai hasil refleksi dalam kegiatan siklus pertama, revisi hanya mencakup perubahan pada media pembelajaran dan bukan pada metode penyampaian materi. Selain mengukur hasil belajar peserta didik, proses pelaksanaan pembelajaran juga diukur dengan angket pelaksanaan pembelajaran yang subjeknya adalah perilaku peserta didik dan guru yang mengajar.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Dalam tahap ini, pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung di kelas dengan memanfaatkan rancangan pembelajaran, dokumen asesmen hasil belajar dan angket pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap observasi, pelaksanaan penelitian dilakukan dari dua arah, yaitu guru yang bersangkutan dan satu orang observer (pemantau). Guru yang mengajar bertugas sebagai pengajar sekaligus peneliti di waktu yang sama, setelah menyampaikan materi, guru melakukan kegiatan asesmen dengan perangkat yang telah dipersiapkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara dari arah lain, seorang observer bertugas untuk mengisi beberapa angket yang berkenaan dengan tindakan guru selama pelaksanaan kegiatan dan respon peserta didik atas tindakan tersebut, termasuk melakukan pencatatan atas partisipasi peserta didik selama penelitian di kedua siklus.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap ini, penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian dalam asesmen yang telah dihimpun oleh guru, dengan hasil angket yang dilaporkan oleh observer. Kedua sumber data ini akan dikomparasikan untuk menentukan apakah hasil belajar peserta didik meningkat ataupun tidak, presentase atas peningkatan itu dan penanganan bila tidak ada peningkatan. Hasil dari komparasi ini dilanjutkan dengan proses merevisi rancangan pembelajaran bilamana proses refleksi masih dilakukan di siklus pertama dan menjadi hasil akhir penarikan kesimpulan jika refleksi dilakukan di siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan terbagi dalam dua siklus yakni pada tanggal 14-21 Oktober 2024 dan 11-18 November 2024 secara struktural. Sebelum melakukan proses pelaksanaan sebagaimana yang disebutkan diatas, dilakukan kegiatan pra siklus pada 7 Oktober 2024 berupa tes diagnostik dan pemaparan selang pandang materi untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, setelah melewati proses ini barulah kegiatan pelaksanaan riset dapat dilakukan. Adapun urutan kegiatan yang dilakukan di kedua siklus yaitu:

1. Perencanaan

Peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran, dalam siklus pertama peneliti membuat seluruh perangkat penelitian dan perangkat ajar dari awal (namun tetap mendapatkan perbaikan untuk perangkat ajar setiap pertemuan KBM) sedangkan dalam kegiatan siklus kedua seluruh perangkat ajar dibuat berdasarkan perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan dua kali pertemuan KBM di setiap siklus selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, menggunakan seluruh perangkat ajar selama proses KBM dan tentunya melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan pembagian kelompok yang ditentukan dari hasil asesmen diagnostik pra-siklus.

3. Observasi

Pemantau menggunakan perangkat penelitian untuk memberikan asesmen atas kinerja guru dan efektivitas pembelajaran selama penelitian berlangsung, tahap ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan observasi ini akan menjadi pertimbangan atas pelaksanaan KBM dan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Peneliti dan pemantau bertukar perangkat untuk menarik konklusi atas kegiatan pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan. Kedua sumber data ini akan dibandingkan untuk menentukan peningkatan presentase hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan kedua siklus penelitian ini.

Dalam menentukan tingkat pemahaman pra-siklus peserta didik, maka perlu dilakukannya asesmen diagnostik. Asesmen tersebut berguna untuk menentukan penyajian materi yang tepat oleh pendidik, ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan pra-siklus peserta didik sebelum dimasukkan ke dalam kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuan. Sesuai dengan data wawancara dengan pendidik lain di kelas ini, masih banyak peserta didik yang tidak menuntaskan kompetensi pembelajaran berdasarkan hasil pengerjaan (tugas) asesmen yang rendah. Hal ini diakibatkan oleh pemilihan metode pengajaran yang dirasa masih kurang bervariasi dan tidak mempertimbangkan kemampuan dari peserta didiknya. Hal itu terlihat dari penyajian materi ajar yang sama kepada seluruh peserta didik, ini disebabkan pula oleh apatisme terhadap hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan di awal semester. Adapun hasil asesmen diagnostik (kognitif) yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik Pra-Pelaksanaan (7 Oktober 2024).

Klasifikasi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Tinggi	10	Mampu dan Memahami Materi
Sedang	16	Cukup Mampu atau Memahami Materi
Rendah	10	Perlu Bimbingan

Melihat data di atas, tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatkan ketuntasan peserta didik untuk mata pelajaran sejarah dilihat dari hasil belajar dengan fokus utamanya berupa analisis peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan siklus pertama hingga siklus kedua.

Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus Pertama: Tanggal 14-21 Oktober 2024

a. Perencanaan (*Planning*)

Selama proses ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran mulai dari TP, metode yang digunakan, sumber belajar, serta asesmen atau evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar nantinya. Perencanaan ini sudah termasuk penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang isinya berupa susunan kegiatan belajar dan akan disesuaikan level kemampuan peserta didik di tingkat dasar, menengah, dan tinggi, tentunya setelah melewati proses

pengukuran lewat asesmen awal dengan rubrik yang sistematis. Selain memenuhi kebutuhan administratif untuk mengajar, dokumen lain berupa lembar observasi pendidik dan lembar evaluasi pembelajaran juga disusun untuk digunakan selama proses observasi. Untuk mengukur hasil belajar, pendidik menyusun modul ajar yang didalamnya sudah termasuk rencana asesmen. Adapun rencana asesmen yang termuat adalah sebagai berikut:

- 1) Asesmen diagnostik, untuk mengukur kesiapan belajar dan kemampuan atau daya serap materi seluruh peserta didik, dilakukan sebelum memulai penyampaian materi. Jika asesmen diagnostik awal telah dilaksanakan, rencana pembelajaran dapat disesuaikan atau dimodifikasi pendidik sesuai kebutuhan peserta didik.
 - 2) Asesmen formatif, berupa pemantauan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan asesmen ini dilakukan selama pembelajaran.
 - 3) Asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan sebagai pengukur hasil pelaksanaan pembelajaran sekaligus kompetensi peserta didik itu sendiri.
- b. Tindakan (*Action*)
- Pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua pertemuan yang membahas tentang latar belakang munculnya Demokrasi Terpimpin mengikuti rencana pembelajaran di tahap sebelumnya. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga diimplementasikan secara langsung selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berjalan, pendidik melakukan pemantauan kompetensi atau pencapaian belajar peserta didik dengan mengamati perubahan atau perkembangan hasil belajar dan perilakunya. Selama sesi ini berjalan, akan diukur lewat asesmen formatif sementara hasil akhirnya akan diukur dengan asesmen akhir sebagai unit evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Data dari asesmen akhir digunakan sebagai referensi untuk merevisi (rencana) pembelajaran di sesi berikutnya.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Selama kegiatan observasi, observer mengumpulkan data dengan memantau perilaku pendidik dan melakukan pencatatan (berupa catatan interaksi pendidik, langkah pengajaran yang dilalui dsb.) sementara pendidik mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, seperti tingkat partisipasi, respon terhadap pendekatan yang digunakan dan tentunya hasil belajar peserta didik.
- d. Refleksi (*Reflection*)
- Dalam tahap ini, dilakukan cross-check data antara pendidik dan observer dengan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran, tahap ini menyangkut efektifitas (ketercapaian tujuan) pendekatan yang digunakan, umpan balik peserta didik dan temuan-temuan baru lainnya selama siklus ini berlangsung.

Dalam siklus pertama peneliiian ini, pendidik memanfaatkan media presentasi digital (PPT) dan LKPD sementara peserta didik hanya perlu mendengarkan penjelasan materi selama KBM berlangsung, adapun materi yang disampaikan adalah Latar Belakang Munculnya Demokrasi Terpimpin. Jumlah kelompok belajar terdiri dari 9-10 peserta didik yang terbagi berdasarkan level kemampuan sesuai dengan asesmen diagnostik yang akan diberikan tugas kelompok lewat PPT yang ditampilkan.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Siklus Pertama.

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas
36	20	16
Presentase	55%	44%
Nilai Rata-rata Kelas		78
Presentase Ketuntasan		55%

Berdasarkan data yang disajikan diatas, 20 peserta didik telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 16 peserta didik lainnya belum mencapai KKM dari total seluruh (36 peserta didik) yang ikut mengerjakan seluruh bagian asesmen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil data asesmen diagnostik (pra-siklus). Jumlah tersebut perlu ditingkatkan karena masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum standar KKM.

Selama pelaksanaan siklus pertama, pendidik menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dimana media presentasi digital (PPT) dan LKPD masih belum cukup untuk dikatakan memberikan hasil maksimal. Hal ini terjadi karena penyampaian materi lewat cara-cara tersebut justru masih mengurangi fokus dan partisipasi aktif peserta didik sehingga diantaranya masih belum menguasai materi. Sesuai prinsip PTK oleh Kemmis & McTaggart, pendidik merevisi strategi pengajaran dalam rencana pembelajaran untuk sesi (atau siklus) berikutnya sebagai bagian dari proses evaluasi.

1. Siklus Kedua: Tanggal 11-18 November 2024

a. Perencanaan (*Planning*)

Melihat dari permasalahan yang ditemukan selama siklus pertama, seluruh rencana pembelajaran dan LKPD direvisi, termasuk dokumen-dokumen penelitian untuk siklus kedua.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan siklus kedua (pertemuan pertama dan kedua di siklus ini) setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rancangan pembelajaran dan LKPD yang telah direvisi, namun pendekatan yang digunakan tetap sama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan pendidik tidak mengalami perubahan sejak siklus pertama.

d. Refleksi (*Reflection*)

Observer dan pendidik kembali berkolaborasi untuk melakukan cross-check data dengan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk terakhir kalinya selama pelaksanaan penelitian ini.

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus kedua, pendidik menggunakan strategi baru untuk meningkatkan efektifitas pendekatan TaRL. Pendidik memanfaatkan media tambahan berupa infografis dan video edukatif yang bertujuan untuk memacu partisipasi aktif peserta didik dalam upaya mengakses informasi dan tidak bergantung pada penyampaian materi dalam PPT. Variasi sumber belajar ini mendorong rasa penasaran peserta didik (bersama kelompoknya) untuk memahami potongan informasi dalam infografis dan video yang ditayangkan, lalu mereka memilih untuk mencari maksud informasi yang disampaikan dengan gawai masing-masing.

Pemanfaatan teknologi juga ditekankan selama pelaksanaan siklus ini dengan menggunakan media quizziz sebagai bagian asesmen untuk mengukur pemahaman peserta didik pasca penyampaian materi. Dengan memberikan 10 pertanyaan dalam quizziz di akhir sesi

pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil pengerjaan (jawaban) yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan ini, penggunaan quizizz memberikan hasil yang lebih jelas untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap implementasi TaRL yang telah dilaksanakan pendidik. Adapun tambahan strategi untuk memaksimalkan pendekatan TaRL, mlah kelompok juga dikurangi menjadi 4-5 peserta didik per kelompoknya (separuh dari pelaksanaan di siklus pertama).

Pada dasarnya, penggunaan infografis, video edukatif dan memberikan pertanyaan dalam quizizz adalah cara-cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan TaRL. Karena dalam TaRL, pemahaman yang menyeluruh dan mendalam perlu ditekankan sehingga rasa keingin tahuan peserta didik akan materi perlu ditingkatkan meskipun terdapat perbedaan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan TaRL, setiap kelompok (dari rendah hingga tinggi) mendapatkan porsi materi atau penyajian materinya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tidak semua peserta didik memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik, tidak juga semuanya memahami apa yang dijabarkan dalam infografis dan juga apa yang ditayangkan dalam video, maka lewat TaRL, setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menerima penyajian materi yang tepat. Selain itu, hal-hal yang telah disebutkan tadi penting untuk mengatasi tantangan pelaksanaan di siklus pertama. Adapun hasil pelaksanaan yang telah dilakukan selama siklus kedua (termasuk olah data hasil pengerjaan quizizz) adalah sebagai berikut:

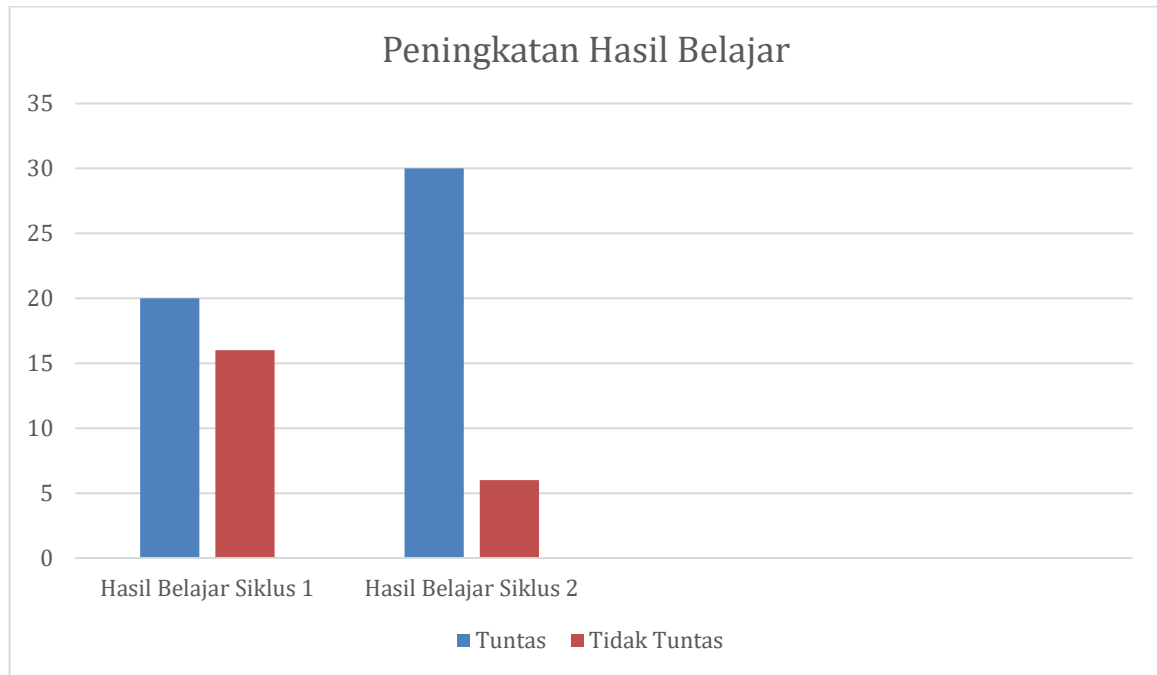
Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus Kedua.

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas
36	30	6
Presentase	83%	16%
Nilai Rata-rata Kelas		80
Presentase Ketuntasan		83%

Hasil dari pelaksanaan siklus kedua menunjukkan sebanyak 30 peserta didik telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk Kelas XII IPA 4 telah mencapai angka 80. Melihat angka tersebut, maka angka ketuntasan belajar kelas telah mencapai 83,33% tuntas, adapun beberapa peserta didik yang belum tuntas (mencapai KKM) akan mendapatkan tugas remedial sementara yang sudah tuntas akan mendapatkan tugas pengayaan (diluar waktu penelitian).

Hasil Penelitian

Setelah melewati dua siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan yang terjadi diantara pelaksanaan siklus pertama dan kedua dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dalam TaRL. Berbagai intervensi yang dilakukan pendidik untuk mendorong daya serap materi peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang cukup signifikan. Berikut adalah presentase peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dengan pendekatan TaRL:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus.

Dalam grafik, peningkatan hasil belajar siklus kedua telah mencapai 50% dibandingkan dengan siklus pertama, ini membuktikan pendapat tentang metode ceramah yang membuat peserta didik terlalu bergantung pada penjelasan guru sehingga hasil belajar mereka kurang maksimal (Indiarti & Putra, 2024), menjadi meningkat hasil belajarnya setelah melewati dua siklus pembelajaran dengan TaRL. Pendekatan TaRL yang dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar (Gempita et al., 2023) dan efektivitas belajar (Zahra et al., 2024) telah berhasil dibuktikan dalam penelitian ini dan ditunjukkan dalam grafik peningkatan hasil belajar diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) di SMA Negeri 2 Ciamis menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Pada siklus I (pertama), perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media presentasi digital (PPT) dan juga lembar kerja peserta didik (LKPD), namun masih belum cukup untuk dikatakan memberikan hasil maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru untuk memberi kesempatan kepada setiap peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran sejarah sebaik mungkin. Kemudian pada siklus II (kedua), dengan menggunakan strategi baru berupa penyesuaian (revisi) penyajian materi dengan memanfaatkan infografis, video edukatif, dan quizizz menunjukkan telah sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dan kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar kelas. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan efektivitas pembelajaran yang membagi peserta didik sesuai levelnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga berpengaruh langsung bagi guru yang mengajar untuk terus mengembangkan TaRL dan bagi peserta didik yang semakin memahami materi sesuai level kemampuannya. Adapun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini seperti koordinasi

antara guru yang mengajar dengan observer yang kurang baik dan perubahan waktu akibat bentrok kegiatan lainnya di sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan, disarankan bagi guru untuk terus menggunakan pendekatan TaRL bilamana ditemukan permasalahan serupa dan bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk penelitian tindakan kelas serupa. Dengan begitu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini memberikan sumbangsih penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Alghozali, R. A., Lathifah, H., & Ratih, D. (2024). Penerapan Teks Cerita Sejarah Sebagai Media Ajar dalam Upaya Meningkatkan Literasi Peserta Didik Kelas X E 2 SMA Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Artefak*, 11(2), 293. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i2.16090>
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Journal of Teacher Professional*, 2(Agustus), 217–227.
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indiarti, D., & Putra, R. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 510–517.
- Jumiarti, D. N., Fakhruddin, M., & Marta, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(1), 64–77. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i1.25021>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nafi’ah, U., & Purwanta, H. (2024). Literatur review : Analisis perbandingan literasi sejarah di Australia dengan Indonesia. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 4(3), 326–344.
- Rahmawati, F. D., Sutiyah, & Abidin, N. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 22(1), 80–94. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL

- Menggunakan Pendekatan TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. *ALACRITY : Journal of Education*, 4(1), 107–118. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.248>